

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam keseluruhan proses perkembangan anak. Pada fase ini, anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) yang menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter, kemampuan kognitif, sosial, emosional, serta keterampilan dasar lainnya yang akan memengaruhi tumbuh kembangnya di masa depan. Oleh karena itu, intervensi pendidikan yang tepat pada masa usia dini sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Dalam konteks ini, lembaga PAUD memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Namun demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan di lembaga PAUD tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya dukungan dan keterlibatan aktif dari orang tua sebagai mitra utama dalam pendidikan anak.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di PAUD juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan perkembangan anak secara menyeluruh. Keterlibatan ini tidak hanya terbatas pada aspek finansial, seperti membayar biaya pendidikan atau menyediakan kebutuhan anak, tetapi juga mencakup keterlibatan secara emosional, fisik, dan kognitif. Orang tua diharapkan dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, mendampingi anak belajar di rumah, serta membangun komunikasi yang baik dengan guru atau

pendidik di PAUD. Partisipasi aktif ini memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian perkembangan anak, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, seperti peningkatan kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, dan kemandirian.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua masih bervariasi. Beberapa orang tua menunjukkan komitmen tinggi dalam mendukung pendidikan anak, sementara yang lain justru kurang terlibat karena berbagai alasan. Perbedaan tingkat keterlibatan ini sering kali dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti latar belakang sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, kesibukan pekerjaan, pandangan terhadap pendidikan anak usia dini, serta pemahaman mengenai peran dan fungsi lembaga PAUD. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kajian lebih mendalam guna mengetahui sejauh mana keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak di PAUD, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di lembaga PAUD. Dengan memahami secara menyeluruh bentuk-bentuk keterlibatan orang tua, hambatan yang mereka hadapi, serta faktor-faktor yang mendasari perilaku keterlibatan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan anak usia dini yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi

dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan yang berpusat pada anak, kolaborasi antara lembaga PAUD dan keluarga merupakan hal yang tidak dapat diabaikan demi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan holistik bagi anak-anak.¹

Dalam konteks pendidikan anak usia dini saat ini, peran orang tua tidak lagi terbatas sebagai penerima informasi secara pasif dari pihak sekolah. Sebaliknya, orang tua kini diposisikan sebagai mitra aktif yang turut serta dalam merancang dan membentuk profil perkembangan anak secara holistik. Telah terjadi perubahan peran yang signifikan dalam hubungan antara lembaga pendidikan dan keluarga, di mana keterlibatan orang tua tidak hanya bersifat mendengar atau mengikuti arahan dari sekolah, melainkan menjadi bagian penting dan terintegrasi dalam proses pendidikan anak. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki kontribusi langsung dalam proses pembelajaran, serta turut mempengaruhi arah dan kualitas perkembangan anak sebagai subjek utama dalam pendidikan.

Perubahan peran ini mencerminkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Hubungan yang terjalin antara keduanya tidak hanya bersifat administratif, melainkan menjadi bentuk kerja sama yang saling mendukung dan memahami peran masing-masing dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Kolaborasi yang efektif antara lingkungan sekolah dan keluarga berkontribusi besar

¹ Rahminur Diadha, "Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak," *Edusentris* 2,no.1(2015):61–71, <https://www.scribd.com/document/560776876/161-236-1-SM>.

terhadap terciptanya kondisi pembelajaran yang lebih optimal dan menyeluruh, baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, maupun moral.

Dalam paradigma kolaboratif ini, orang tua dipandang sebagai individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam terhadap potensi dan kebutuhan anak. Dengan demikian, keterlibatan mereka menjadi bagian penting dalam menciptakan proses pendidikan yang responsif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Sekolah dan orang tua saling melengkapi satu sama lain dalam menciptakan pendekatan pendidikan yang lebih inklusif, holistik, dan berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak.²

Sebagaimana dikemukakan oleh Nurhaliza, Safira dan Zuljanetru (2023), TK atau lembaga PAUD tidak hanya berfungsi sebagai tempat anak belajar secara formal, melainkan juga sebagai ruang untuk memperluas pergaulan, bermain, dan bergembira dengan tetap berada dalam batasan pendidikan yang sesuai tahap perkembangan. Dengan demikian, sinergi yang terjalin antara sekolah dan keluarga menjadi fondasi kuat bagi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangatlah penting karena orang tualah yang paling memahami kebutuhan anak, baik kebutuhan fisik, emosional, maupun kognitif. Dalam jurnal ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor signifikan yang mendukung keberhasilan anak, baik di sekolah formal maupun nonformal. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan di PAUD pada akhirnya ditentukan oleh kualitas kerja sama yang terjalin antara

² Janet Goodall dan Caroline Montgomery, "Parental involvement to parental engagement: A continuum," *Educational review* 66, no. 4 (2014): 399–410, <https://doi.org/10.4324/9781003403722-13>.

sekolah dan keluarga, yang mampu menciptakan pengalaman belajar berkesinambungan, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan anak di masa emasnya.

³

Terkait kewajiban orang tua dalam mendidik dan menjaga anak tercantum dalam Firman Allah SWT pada QS. At-Tahrim (Surah ke-66) ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْلُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا

Berangkat dari ayat di atas, Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Perintah tersebut mengandung makna bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak-anaknya agar berada di jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga mencakup pembinaan akidah, akhlak, dan kebiasaan hidup yang baik sejak usia dini. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak sangat penting untuk membentuk kepribadian yang beriman, berakh�ak mulia, serta mampu menghadapi berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

Maka dari itu sangat penting untuk menerapkan strategi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Keterlibatan orang tua bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar anak-anak dengan memperkuat komunikasi antara rumah dan sekolah serta memberikan kontribusi berharga dalam program

³ Nurhaliza, K. M., Safira, D., Zuljanetri, Y., & Yarni, L. (2023). Perkembangan Usia Dini (Masa Kanak-Kanak Awal). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 1056-1062, <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1277>.

pendidikan. Oleh karena itu, dukungan orang tua dalam proses pendidikan akan berdampak positif pada kinerja siswa. Pentingnya keterlibatan orang tua juga terlihat dalam upaya untuk mengembangkan sikap positif terhadap sekolah dan mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan dengan sukarela.⁴

Pentingnya keterlibatan orang tua tersebut dapat dilihat secara nyata dalam praktik pendidikan di lembaga PAUD tertentu yang secara konsisten melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak dan Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, PAUD Rumah Belajar Senyum Banjarmasin memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan lembaga PAUD pada umumnya. Lembaga ini secara konsisten menerapkan keterlibatan orang tua sebagai bagian integral dalam proses pendidikan anak usia dini melalui program *parent teaching*, *parenting*, dan pembelajaran di rumah. Program *parent teaching* yang melibatkan orang tua secara langsung sebagai pengajar di kelas dengan jadwal yang disesuaikan merupakan praktik yang relatif jarang ditemui di lembaga PAUD lainnya. Selain itu, program *parenting* dilaksanakan secara rutin dan bersifat wajib bagi orang tua, sehingga orang tua tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga sebagai pembelajar dalam memahami pola asuh dan perkembangan anak.

Keunikan lain yang menjadi ciri khas PAUD Rumah Belajar Senyum Banjarmasin adalah adanya kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di rumah. Guru secara aktif memberikan arahan kepada orang tua mengenai kegiatan yang dapat dilanjutkan di rumah sesuai dengan tema

⁴ Yusuf Celal EROL dan Muhammed Turhan, "The Relationship between Parental Involvement to Education of Students and Student's Engagement to School," *International Online Journal of Educational Sciences* 10, no. 5 (2018), <https://doi.org/10.15345/ioses.2018.05.017>.

pembelajaran di sekolah. Pola keterlibatan orang tua yang terstruktur dan berkelanjutan ini menjadikan PAUD Rumah Belajar Senyum Banjarmasin sebagai lokasi yang relevan dan strategis untuk diteliti, khususnya dalam mengkaji bentuk dan implementasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, PAUD Rumah Belajar Senyum Banjarmasin dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki praktik keterlibatan orang tua yang komprehensif dan belum banyak dijumpai di lembaga PAUD lainnya.

B. Definisi Operasional

1. Keterlibatan

Keterlibatan adalah bentuk partisipasi aktif dan kesediaan individu untuk mengambil peran dalam suatu kegiatan secara sadar dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini, keterlibatan dimaknai sebagai keikutsertaan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak usia dini melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah, pendampingan pembelajaran di rumah, serta komunikasi dengan pendidik.

2. Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab utama dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Dalam penelitian ini, orang tua dimaknai sebagai individu yang berperan secara langsung dalam membimbing, mendidik, dan membentuk kepribadian serta perkembangan anak usia dini.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, pendidikan dimaknai sebagai proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah dan keluarga dengan tujuan mengembangkan aspek kognitif, sosial emosional, moral, dan keterampilan anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang merupakan periode awal dan krusial dalam perkembangan individu. Dalam penelitian ini, anak usia dini dimaknai sebagai individu yang berada pada masa emas (*golden age*) yang memerlukan stimulasi pendidikan yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, serta nilai agama dan moral.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas dan agar lebih jelas mengenai hal yang akan diteliti, maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di PAUD Rumah Belajar Senyum Banjarmasin?
2. Apa manfaat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di PAUD Rumah Belajar Senyum Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dengan judul Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di PAUD Rumah Belajar Senyum Banjarmasin sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di PAUD Rumah Belajar Senyum Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui manfaat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di PAUD Rumah Belajar Senyum Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Signifikasi Penelitian ini merupakan sebagai pilar penting dalam pemahaman lebih dalam yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi sangat penting bagi guru PAUD karena memberikan wawasan mendalam tentang strategi efektif dalam melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak. Guru dapat menerapkan temuan penelitian untuk memperkuat kerjasama dengan orang tua, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, dan mendukung perkembangan optimal anak di PAUD.

2. Bagi Lembaga PAUD

Hasil penelitian dapat menjadi landasan penting bagi lembaga PAUD untuk meningkatkan kebijakan dan praktik keterlibatan orang tua. Dengan pemahaman lebih baik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan, lembaga PAUD dapat merancang program yang lebih efektif, memperkuat hubungan dengan orang tua, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua akan merasakan manfaat langsung dari hasil penelitian ini dengan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai peran mereka dalam pendidikan anak di PAUD. Temuan penelitian dapat membantu orang tua terlibat secara lebih efektif dalam pembelajaran anak, memberikan dukungan yang sesuai, dan memperkaya interaksi keluarga-sekolah.

4. Bagi Program Studi PAUD

Program studi PAUD dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi penting untuk memperkaya kurikulum dan memberikan pengetahuan serta keterampilan yang relevan kepada mahasiswa terkait keterlibatan orang tua. Dengan demikian, program studi dapat berperan dalam membentuk calon guru PAUD yang kompeten dalam mengelola hubungan yang efektif antara sekolah dan orang tua.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Abstrak
1.	Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo	Cintya Nurika Irma, Khairun Nisa dan Siti Khusniyati Sururiyah	Berbagai faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua dalam mendidik anak meliputi status sosial, struktur keluarga, dan tahap perkembangan keluarga, yang semuanya dapat memengaruhi sejauh mana orang tua berperan dalam mendukung pendidikan anak. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan status sosial ekonomi lebih tinggi cenderung lebih terlibat karena memiliki akses yang lebih baik ke informasi dan sumber daya. Selain itu, langkah-langkah yang diambil untuk memfasilitasi partisipasi orang tua, seperti edukasi tentang perkembangan anak, pendidikan, dan kesehatan, sangat penting. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah, seperti

No	Judul	Peneliti	Abstrak
			memberikan tugas yang dapat dilakukan bersama anak, menampilkan prestasi anak, serta melibatkan diri dalam kegiatan rekreasi, dapat memperkuat hubungan orang tua dan anak. Kerjasama dengan komunitas masyarakat, melalui kegiatan sekolah atau kunjungan guru ke rumah, juga berperan signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal. ⁵
2.	<i>Parent Involvement in Education? A Foucauldian Discourse Analysis of School Newsletters</i>	Shauna Kingston	<p>Upaya untuk melibatkan orang tua di dalam pendidikan juga dapat dipahami sebagai bagian dari strategi neoliberal yang dirancang untuk mengatur peran orang tua dalam konteks pendidikan. Dalam perspektif ini, bulletin menggambarkan orang tua yang dianggap baik sebagai mereka yang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memberikan masukan kritis terhadap kebijakan atau praktik sekolah, yang mungkin mencerminkan dorongan untuk mempertahankan status pendidikan. b. Memandang pendidikan sebagai prioritas utama dalam pengasuhan anak, menggambarkan tanggung jawab orang tua yang fokus pada pencapaian prestasi akademis anak. c. Membentuk warga negara neoliberal yang baik dengan menonjolkan keterlibatan orang tua dalam mendukung agenda neoliberal, seperti menghasilkan individu yang siap berkontribusi dalam ekonomi pasar sementara hal ini dapat dilihat sebagai strategi untuk mendukung keterlibatan orang tua, penting untuk mengkritisi apakah pandangan ini memberikan ruang bagi variasi dan keunikan dalam pengalaman orang tua serta apakah hal tersebut mendorong kolaborasi yang sejati antara keluarga dan sekolah. Demi mencapai keterlibatan yang inklusif dan berkelanjutan, perlu adanya dialog terbuka yang menghargai beragam perspektif dan nilai orang tua.⁶

⁵ Cintya Nurika Irma dkk., “Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 214–24, <https://doi.org/10.29303/jipp.v1i0i4.3985>.

⁶ Shauna Kingston, “Parent involvement in education? A Foucauldian discourse analysis of school newsletters,” *Power and Education* 13, no. 2 (2021): 58–72, <https://doi.org/10.1177/17577438211011623>.

No	Judul	Peneliti	Abstrak
3.	<i>Barrier to parental involvement in education: an explanatory model</i>	Garry Hornby dan Rayleen Lafaele	Keterlibatan orang tua diinterpretasikan dengan pendekatan yang beragam dalam literatur. Sebuah literatur mengklarifikasi bahwa manfaat paling signifikan terletak pada ujung terjauh dari kontinum yang diusulkan, yaitu, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak-anak. Dalam menjelaskan kontinum ini, setiap tahap gerakan diberikan contoh dan diilustrasikan tidak hanya secara naratif tetapi juga melalui representasi diagram. Akhir dari artikel ini disusun dengan membahas peran orang tua dan sekolah dalam dinamika gerakan sepanjang kontinum tersebut, Berbagai pandangan ini memberikan wawasan yang mendalam tentang cara keterlibatan orang tua diartikan dan diimplementasikan, serta menekankan bahwa manfaat paling substansial dapat ditemukan ketika orang tua terlibat langsung dalam proses pembelajaran anak-anak. Kontinum, yang dijelaskan dengan contoh dan diwujudkan dalam bentuk diagram, memperkaya pemahaman akan rentang variasi dalam keterlibatan orang tua. Artikel ini mempertegas bahwa peran dan keterlibatan orang tua bukanlah sesuatu yang statis, melainkan sebuah gerakan dinamis yang dapat dilihat sebagai kesinambungan antara rumah dan sekolah. ⁷

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini dibagi menjadi 5 BAB yakni :

1. BAB I Pendahuluan mencakup latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu.
2. BAB II Kajian Teori meliputi kajian teori dan kerangka berpikir.
3. BAB III Metode Penelitian memuat jenis dan penekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, data dan

⁷ Goodall dan Montgomery, “Parental involvement to parental engagement: A continuum 66(4):1-12, (2014), <https://doi.org/10.1080/00131911.2013.781576>.”

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan, memuat hasil penelitian dan pembahasan
5. BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.